

**PENGARUH RASIO PERPUTARAN KAS, RASIO PERPUTARAN PIUTANG  
DAN RASIO PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP TINGKAT  
KEBUTUHAN MODAL KERJA BERSIH PERUSAHAAN**

(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Industri Primer dan Perusahaan Industri  
Sekunder Yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2010)

**Oleh: Dana Fasily**

**(Dosen Pembimbing: Dra. Vince Rahmawati, M. Si., Ak**

**dan Drs. Azhari S., MA., Ak)**

Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan terhadap tingkat kebutuhan modal kerja bersih perusahaan industri primer dan perusahaan industri sekunder.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan industri yang terdaftar di BEI periode 2005-2010 dengan sampel penelitian yang terdiri dari 50 perusahaan industri primer dan 250 perusahaan industri sekunder yang akan diteliti secara terpisah. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, dengan menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Variabel penelitian adalah variabel independen yang terdiri atas rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang serta rasio perputaran persediaan dan variabel dependen yang terdiri atas tingkat kebutuhan modal kerja bersih. Teknik analisis data menggunakan SPSS statistik versi 17 melalui uji deskriptif data, uji normalitas dan uji regresi logistik.

Hasil penelitian mengemukakan bahwa rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap tingkat kebutuhan modal kerja bersih pada perusahaan industri primer dan perusahaan industri sekunder yang terdaftar di BEI periode 2005-2010.

**Kata Kunci:** Rasio Perputaran Kas, Rasio Perputaran Piutang, Rasio Perputaran Persediaan dan Tingkat Kebutuhan Modal Kerja Bersih

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan bertujuan guna memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi.

Laporan keuangan haruslah didukung oleh pengendalian dan pengawasan yang efektif dan dapat diandalkan. Salah satu pengendalian dan pengawasan yang dapat digunakan perusahaan adalah pengendalian dan pengawasan terhadap modal kerja. Modal kerja merupakan jaminan dalam menggambarkan dan menentukan

kontinuitas dari suatu perusahaan yang dalam pelaksanaan serta pengawasannya menghabiskan lebih dari sepertiga waktu manajemen dan akuntan. Modal kerja juga merupakan jumlah optimum teoritis guna mencapai laba perusahaan dengan keterikatan akun-akun yang tinggi.

**Tabel 1**  
**Perkembangan Tingkat Kebutuhan Modal Kerja Terhadap Laba**  
**Perusahaan Industri Primer dan Perusahaan Industri Sekunder**  
**Periode 2005-2010**

TAHUN	PERUSAHAAN INDUSTRI PRIMER		PERUSAHAAN INDUSTRI SEKUNDER	
	% WCTO	% ROI	% WCTO	% ROI
2005	2.1609	0.0930	7.0831	0.0454
2006	5.7787	0.0968	7.5003	0.0369
2007	7.1155	0.1995	-5.3415	0.0466
2008	-2.1810	0.1267	4.0661	-2.2181
2009	4.5802	0.0959	15.8620	0.3767
2010	3.0848	0.1054	12.1656	0.0750

(Sumber: data sekunder diolah)

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa pada periode 2005-2008 perkembangan perputaran modal kerja perusahaan industri primer memberikan gambaran yang signifikan terhadap perolehan laba perusahaan melalui ROI. Namun pada tahun 2009-2010, perputaran modal kerja tidak dapat memberikan gambaran yang signifikan terhadap perolehan laba perusahaan melalui ROI. Tidak sama halnya dengan perkembangan perputaran modal kerja pada perusahaan industri sekunder, di mana hanya pada periode 2009-2010 saja perputaran modal kerja dapat memberikan gambaran yang signifikan mengenai perolehan laba perusahaan melalui ROI. Sehingga melalui tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja memiliki peranan yang penting dalam menentukan perolehan laba perusahaan, khususnya perusahaan industri primer dan perusahaan industri sekunder.

Berikut dapat dilihat penelitian terdahulu dalam menggunakan rasio keuangan serta rasio modal kerja dan penilaian laporan keuangan dalam menggambarkan perolehan laba perusahaan.

Lilian (2005) melalui penelitiannya mengenai analisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *real estate & property* di BEJ. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan melalui ROI, sedangkan rasio perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan.

Maryam (2005) melalui penelitiannya mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor *food & beverage product, textile mills product, automotive & allied product* dan *wholesale & retail product* yang terdaftar di BEI. Pada penelitian tersebut diperoleh hasil hanya rasio perputaran

persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan melalui ROI, sedangkan rasio perputaran kas dan rasio perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Junita (2006) melalui penelitiannya mengenai analisis pengaruh rasio aktivitas & *leverage* keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *automotive & allied product* yang terdaftar pada BEJ. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aktiva, DR dan DER tidak berpengaruh terhadap ROE perusahaan.

Sundari (2007) melalui penelitiannya mengenai analisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor *food & beverage product* di BEJ. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sedangkan rasio perputaran piutang dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROE perusahaan.

Manurung (2007) melalui penelitiannya mengenai analisis pengaruh rasio aktivitas, *leverage* keuangan & ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *textile mill product* dan *appereal & other textile product* yang terdaftar di BEJ. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aktiva dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROE, sedangkan DR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan.

Hasmayanti (2011) melalui penelitiannya mengenai analisis efektifitas rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan serta rasio perputaran aktiva dan pengaruhnya terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan industri dan perdagangan (studi empiris terhadap perusahaan industri makanan & minuman dan perdagangan retail). Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas melalui ROI sedangkan perputaran aktiva berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan.

Fridiansyah (2011) melalui penelitiannya mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dari suatu perusahaan melalui ROI.

## **TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Rasio Perputaran Kas Terhadap Tingkat Kebutuhan Modal Kerja**

Rasio perputaran kas atau disebut juga *cash turnover ratio/CTO* merupakan tolak ukur yang digunakan terhadap penjualan bersih dari suatu perusahaan terhadap rata-rata kas yang dimiliki perusahaan tersebut. Melalui rasio perputaran kas dapat dilihat bahwa semakin tinggi rasio perputaran kas suatu perusahaan maka akan

semakin tinggi pula kebutuhan modal kerjanya. Begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah rasio perputaran kas perusahaan tersebut maka semakin rendah pula modal kerja yang dibutuhkan perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

- H1: Rasio perputaran kas memberikan gambaran yang signifikan terhadap tingkat kebutuhan modal kerja bersih perusahaan industri primer.
- H4 : Rasio perputaran kas memberikan gambaran yang signifikan terhadap tingkat kebutuhan modal kerja bersih perusahaan industri sekunder.

### **Pengaruh Rasio Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Kebutuhan Modal kerja**

Rasio perputaran piutang atau disebut juga *receivable turnover ratio*/RTO merupakan rasio yang menggunakan penjualan kredit bersih atau penjualan bersih terhadap piutang rata-rata perusahaan. Rasio perputaran piutang yang baik adalah rasio perputaran piutang yang terus meningkat dari tahun ke tahun, di mana semakin tinggi rasio perputaran piutang suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula modal kerja yang dibutuhkan perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah rasio perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin rendah pula modal kerja yang dibutuhkan perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

- H2: Rasio perputaran piutang memberikan gambaran yang signifikan terhadap tingkat kebutuhan modal kerja bersih perusahaan industri primer.
- H5: Rasio perputaran piutang memberikan gambaran yang signifikan terhadap tingkat kebutuhan modal kerja bersih perusahaan industri sekunder.

### **Pengaruh Rasio Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Kebutuhan Modal kerja**

Rasio perputaran persediaan atau disebut juga dengan *inventory turnover ratio*/ITO menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode akuntansi perusahaan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan dari suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula modal kerja yang dibutuhkan perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah rasio perputaran persediaan yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin rendah pula modal kerja yang dibutuhkan perusahaan tersebut.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

- H3: Rasio perputaran persediaan memberikan gambaran yang signifikan terhadap tingkat kebutuhan modal kerja bersih perusahaan industri primer.

- H6: Rasio perputaran persediaan memberikan gambaran yang signifikan terhadap tingkat kebutuhan modal kerja bersih perusahaan industri sekunder.

### **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat disusun hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini, yaitu:

- H1: Rasio perputaran kas memberikan gambaran yang signifikan terhadap tingkat kebutuhan modal kerja bersih perusahaan industri primer.
- H2: Rasio perputaran piutang memberikan gambaran yang signifikan terhadap tingkat kebutuhan modal kerja bersih perusahaan industri primer.
- H3: Rasio perputaran persediaan memberikan gambaran yang signifikan terhadap tingkat kebutuhan modal kerja bersih perusahaan industri primer.
- H4: Rasio perputaran kas memberikan gambaran yang signifikan terhadap tingkat kebutuhan modal kerja bersih perusahaan industri sekunder.
- H5: Rasio perputaran piutang memberikan gambaran yang signifikan terhadap tingkat kebutuhan modal kerja bersih perusahaan industri sekunder.
- H6: Rasio perputaran persediaan memberikan gambaran yang signifikan terhadap tingkat kebutuhan modal kerja bersih perusahaan industri sekunder.

### **METODE PENELITIAN**

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan industri yang terdaftar di BEI periode 2005-2010 serta sampel penelitian yang terdiri dari 50 perusahaan industri primer dan 250 perusahaan industri sekunder yang akan diteliti secara terpisah.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, dengan menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

Variabel penelitian adalah variabel independen yang terdiri atas rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang serta rasio perputaran persediaan dan variabel dependen yang terdiri atas tingkat kebutuhan modal kerja bersih.

Teknik analisis data menggunakan SPSS statistik versi 17 melalui uji deskriptif data, uji normalitas dan uji regresi logistik.

## PEMBAHASAN

### Uji Regresi Logistik Perusahaan Industri Primer

a. Uji *Case Processing Summary*

**Tabel 2**  
**Uji *Case Processing Summary***  
**Case Processing Summary**

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	50	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	50	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		50	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

(Sumber: data sekunder diolah)

Pada tabel 2 uji *case of processing summary* di atas, dapat dilihat proses dalam menghilangkan variabel yang tidak diperhitungkan pada penelitian.

b. Uji *Classification Table*

**Tabel 3**  
**Uji *Classification Table***  
**Classification Table<sup>a,b</sup>**

			Predicted		
			NWC		Percentage Correct
			Penurunan	Kenaikan	
Observed	NWC				
	Penurunan	Kenaikan			
Step 0	Penurunan		0	3	.0
	Kenaikan		0	47	100.0
Overall Percentage					94.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

(Sumber: data sekunder diolah)

Pada tabel 3 uji *classification table* di atas, dapat dilihat persentase ketepatan model penelitian dalam mengklasifikasikan observasi adalah 94%. Artinya dari 50 observasi, terdapat 47 observasi yang tepat pengklasifikasiannya dalam model regresi logistik.

c. Uji *Model of Fit*

Merupakan pengujian untuk menilai kelayakan model penelitian berdasarkan nilai observasi yang diperoleh.

- Uji *Omnibus Test of Model Coefficient*

**Tabel 4**  
**Uji Omnibus Test of Model Coefficient**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	1.642	3	.650
	Block	1.642	3	.650
	Model	1.642	3	.650

(Sumber: data sekunder diolah)

Pada tabel 4 uji *output omnibus test* di atas, dapat dilihat bahwa model penelitian menyatakan bahwa hasil uji *chi-square goodness of fit* lebih besar dari 005, atau  $0.65 > 0.05$  sehingga  $H_0$  diterima.

Dapat disimpulkan variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Uji *Model Summary*

**Tabel 5**  
**Uji Model Summary**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	21.055 <sup>a</sup>	.032	.089

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

(Sumber: data sekunder diolah)

Pada tabel 5 uji *model summary* di atas, dapat dilihat nilai koefisien determinasi *Nagelkerke R Square* sebesar 0.089, Artinya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen CTO, RTO dan ITO adalah sebesar 8.9% sedangkan 91.1% lainnya dijelaskan oleh variabilitas variabel lain di luar model penelitian.

- Uji *Hosmer and Lemeshow*

**Tabel 6**  
**Tabel Hosmer and Lemeshow**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.933	8	.765

(Sumber: data sekunder diolah)

Pada tabel 6 uji *hosmer and lemeshow* di atas, dapat dilihat bahwa besarnya nilai statistik *hosmer and lemeshow goodness of fit* sebesar 4.933 dengan probabilitas signifikansi 0.765, di mana  $0.765 > 0.05$  maka hipotesis nol diterima ( $H_0$  diterima) atau model dapat diterima

karena mampu memprediksikan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji *Variabel in the Equation*

**Tabel 7**  
**Uji Variable in the Equation**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	CTO	-.015	.012	1.676	1	.195	.985
	RTO	.002	.005	.124	1	.725	1.002
	ITO	-.000	.000	.011	1	.918	1.000
	Constant	2.936	.677	18.820	1	.000	18.847

a. Variable(s) entered on step 1: CTO, RTO, ITO.

(Sumber: data sekunder diolah)

Pada tabel 7 uji *variable in the equation* di atas, diperoleh suatu persamaan regresi logistik dengan sebagai berikut:

$$P = 2.936 + (-0.015)X_1 + 0.002X_2 + (-0.000017)X_3$$

$$(1-P)$$

e. Hipotesis Penelitian Perusahaan Industri Primer

- Pengaruh Rasio Perputaran Kas Terhadap Tingkat Kebutuhan Modal Kerja Bersih Perusahaan Industri Primer Periode 2005-2010  
Berdasarkan pada tabel 7 uji *variabel in the equation* di atas, koefisien variabel rasio perputaran kas diperoleh dengan nilai sebesar -0.015 dengan nilai signifikan  $0.195 > 0.05$ , maka disimpulkan variabel rasio perputaran kas tidak berpengaruh terhadap tingkat kebutuhan modal kerja bersih (Sawir, 2005:136) pada perusahaan industri primer periode 2005-2010.
- Pengaruh Rasio Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Kebutuhan Modal Kerja Bersih Perusahaan Industri Primer Periode 2005-2010  
Berdasarkan pada tabel 7 uji *variabel in the equation* di atas, koefisien variabel rasio perputaran piutang diperoleh dengan nilai sebesar 0.002 dengan nilai signifikan  $0.725 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan variabel rasio perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat kebutuhan modal kerja bersih (Sawir, 2005:136) pada perusahaan industri primer periode 2005-2010.
- Pengaruh Rasio Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Kebutuhan Modal Kerja Bersih Perusahaan Industri Primer Periode 2005-2010  
Berdasarkan pada tabel 7 uji *variabel in the equation* di atas, koefisien variabel rasio perputaran persediaan diperoleh dengan nilai sebesar -0.000017 dengan nilai signifikan  $0.918 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan variabel rasio perputaran persediaan tidak berpengaruh

terhadap tingkat kebutuhan modal kerja bersih (Sawir, 2005:136) pada perusahaan industri primer periode 2005-2010.

## Analisis Data Perusahaan Industri Sekunder

### Uji Regresi Logistik Perusahaan Industri Sekunder

a. Uji Case Processing Summary

**Tabel 8**  
**Uji Case of Processing Summary**  
**Case Processing Summary**

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	250	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	250	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		250	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.  
(Sumber: data sekunder diolah)

Pada tabel 8 uji *case of processing summary* di atas, dapat dilihat proses dalam menghilangkan variabel yang tidak diperhitungkan pada penelitian.

b. Uji Classification Table

**Tabel 9**  
**Uji Classification Table**  
**Classification Table<sup>a,b</sup>**

Observed			Predicted		Percentage Correct
			NWC		
			Penurunan	Kenaikan	
Step 0	NWC	Penurunan	0	60	.0
		Kenaikan	0	190	100.0
Overall Percentage					76.0

a. Constant is included in the model.  
b. The cut value is .500  
(Sumber: data sekunder diolah)

Pada tabel 9 uji *classification table* di atas, dapat dilihat persentase ketepatan model dalam mengklasifikasikan observasi adalah 76%. Artinya dari 250 observasi, terdapat 190 observasi yang tepat pengklasifikasiannya dalam model regresi logistik.

- c. Uji *Model of Fit*
- Uji *Omnibus Test of Model Coefficients*

**Tabel 10**  
**Uji Omnibus Test of Model Coefficient**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	10.620	3	.014
Block	10.620	3	.014
Model	10.620	3	.014

(Sumber: data sekunder diolah)

Pada tabel 10 uji *output omnibus test* di atas, dapat dilihat bahwa hasil penelitian menyatakan bahwa hasil uji *chi-square goodness of fit* lebih kecil dari 005, atau  $0.01 < 0.05$ .

Dapat disimpulkan variabel independen secara bersama-sama memberikan gambaran yang signifikan terhadap variabel dependen.

- Uji *Model Summary*

**Tabel 11**  
**Uji Model Summary**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	264.920 <sup>a</sup>	.042	.062

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

(Sumber: data sekunder diolah)

Pada tabel 11 uji *model summary* di atas, dapat dilihat nilai koefisien determinasi *Nagelkerke R Square* sebesar 0.062. Artinya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen CTO, RTO dan ITO adalah sebesar 6.2%, sedangkan 93.8% lainnya dijelaskan oleh variabilitas variabel lain di luar model penelitian.

- Uji *Hosmer and Lemeshow*

**Tabel 12**  
**Uji Hosmer and Lemeshow**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	35.794	8	.000

(Sumber: data sekunder diolah)

Pada tabel 12 uji *hosmer and lemeshow* di atas, dapat dilihat bahwa besarnya nilai statistik *hosmerand lemeshow goodness of fit* sebesar

35.794 dengan probabilitas signifikansi 0.000, di mana  $0.000 < 0.05$ , maka hipotesis nol ditolak ( $H_0$  ditolak) atau model dapat diterima karena mampu memprediksikan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji *Variable in the Equation*

**Tabel 13**  
**Uji *Variable in the Equation***  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> CTO	-.0001	.002	.015	1	.903	1.000
RTO	-.004	.004	1.340	1	.247	.996
ITO	.0003	.001	.202	1	.653	1.000
Constant	1.274	.174	53.378	1	.000	3.574

a. Variable(s) entered on step 1: CTO, RTO, ITO.

e. (Sumber: data sekunder diolah)

Pada tabel 13 uji *variable in the equation* di atas, diperoleh suatu persamaan regresi logistik dengan sebagai berikut:

P

$$\text{LN} \frac{P}{(1-P)} = 1.274 + (-0.0001)X_1 + (-0.004)X_2 + (0.0003)X_3$$

b. Hipotesis Penelitian Perusahaan Industri sekunder

- Pengaruh Rasio Perputaran Kas Terhadap Tingkat Kebutuhan Modal Kerja Bersih Perusahaan Industri sekunder Periode 2005-2010  
Berdasarkan pada tabel 13 uji *variable in the equation* di atas, koefisien variabel rasio perputaran kas diperoleh dengan nilai sebesar -0.0001 dengan nilai signifikan  $0.903 > 0.05$ , maka disimpulkan variabel rasio perputaran kas tidak berpengaruh terhadap tingkat kebutuhan modal kerja bersih (Sawir, 2005:136) pada perusahaan industri sekunder periode 2005-2010.
- Pengaruh Rasio Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Kebutuhan Modal Kerja Bersih Perusahaan Industri sekunder Periode 2005-2010  
Berdasarkan pada tabel 13 uji *variable in the equation* di atas, koefisien variabel rasio perputaran piutang diperoleh dengan nilai sebesar -0.004 dengan nilai signifikan  $0.247 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan variabel rasio perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat kebutuhan modal kerja bersih (Sawir, 2005:136) pada perusahaan industri sekunder periode 2005-2010.
- Pengaruh Rasio Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Kebutuhan Modal Kerja Bersih Perusahaan Industri sekunder Periode 2005-2010  
Berdasarkan pada tabel 13 uji *variable in the equation* di atas, koefisien variabel rasio perputaran persediaan diperoleh dengan nilai

sebesar 0.0003 dengan nilai signifikan  $0.653 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan variabel rasio perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap tingkat kebutuhan modal kerja bersih (Sawir, 2005:136) pada perusahaan industri sekunder periode 2005-2010.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari analisis data dengan menggunakan SPSS statistik versi 17 terhadap perusahaan industri primer dan perusahaan industri sekunder periode 2005-2010, diperoleh hasil penelitian, yaitu:

- a. Pada hipotesis pertama (H1), rasio perputaran kas/CTO tidak berpengaruh terhadap tingkat kebutuhan modal kerja bersih/NCW perusahaan industri primer periode 2005-2010.
- b. Pada hipotesis kedua (H2), rasio perputaran piutang/RTO tidak berpengaruh terhadap tingkat kebutuhan modal kerja bersih/NWC perusahaan industri primer periode 2005-2010.
- c. Pada hipotesis ketiga (H3), rasio perputaran persediaan/ITO tidak berpengaruh terhadap tingkat kebutuhan modal kerja bersih/NWC perusahaan industri primer periode 2005-2010.
- d. Pada hipotesis keempat (H4), rasio perputaran kas/CTO tidak berpengaruh terhadap tingkat kebutuhan modal kerja bersih/NWC perusahaan industri sekunder periode 2005-2010.
- e. Pada hipotesis kelima (H5), rasio perputaran piutang/RTO tidak berpengaruh terhadap tingkat kebutuhan modal kerja bersih/NWC perusahaan industri sekunder periode 2005-2010.
- f. Pada hipotesis keenam (H6), rasio perputaran persediaan/ITO tidak berpengaruh terhadap tingkat kebutuhan modal kerja bersih/NWC perusahaan industri sekunder periode 2005-2010.

### **Keterbatasan**

Populasi dan sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini tidak sama banyak antara perusahaan industri primer dan perusahaan industri sekunder. selain itu, rasio yang digunakan merupakan rasio yang berhubungan langsung dengan variabel dependen, sehingga penelitian bersifat tertutup dan tidak efektif dan efisien. Pada penelitian ini periode penelitian juga hanya bersifat ruang lingkup penelitian.

### **Saran**

Dalam menentukan sampel penelitian peneliti sebaiknya lebih meningkatkan keterbatasan kriteria sampel penelitian agar diperoleh sampel penelitian yang

terstruktur dan sistematis sehingga diperoleh hasil penelitian yang signifikan dan dapat diandalkan.

Dalam melakukan penilaian terhadap modal kerja bersih tidak hanya cukup dilakukan dengan menggunakan penilaian aspek laporan keuangan dan analisis rasio dari elemen-elemen modal kerja bersih itu sendiri, namun dibutuhkan penilaian aspek laporan keuangan dan analisis rasio lainnya yang dapat dijadikan jaminan guna hasil yang dapat diandalkan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sampel perusahaan industri primer dan perusahaan industri sekunder yang dilakukan secara terpisah, oleh karena untuk para peneliti lainnya sebaiknya lebih memperhatikan periode penelitian dan dapat melakukan penelitian berdasarkan periode penelitian. Hal ini berguna agar diperoleh hasil penelitian yang signifikan terutama dalam menentukan laba perusahaan.

Peneliti lainnya disarankan untuk menggunakan alat penelitian atau program SPSS terbaru guna penyajian yang lebih aktual.

Peneliti lainnya juga disarankan untuk menggunakan pengujian analisis data yang lebih layak dan aktual dalam metode analisis data untuk menghasilkan penelitian yang signifikan dan dapat diandalkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agung, I Gusti Ngurah. (2010). *Statistika-Analisis Hubungan Kausal Berdasarkan Data Kategorik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Fraser, Lynn. M & Aileen Ormison. (2008). *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi 7. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.

Friadiansyah. Harry. (2011). Skripsi: Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.

Hasmayanti. (2011). Skripsi: Analisis Efektifitas Rasio Perputaran Kas, Rasio Perputaran Piutang, Rasio Perputaran Persediaan dan Rasio Perputaan Aktiva Serta Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Industri dan Perdagangan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Industri Makanan & Minuman dan Perdagangan Retail 2007-2009).

Junita, Rieka. (2006). Skripsi: Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas & *Leverage* Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Automotive & Allied Product* yang Terdaftar di BEJ.

Lilian, Ira. (2005). Skripsi: Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Real Estate & Property* di BEJ.

Maryam, Siti. (2005). Skripsi: Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverage Product, Textile & MillProduct, Automotive & Allied Product* dan *Wholesale & Retail Product* di BEI.

Sundari, Kiki. (2007). Skripsi: Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverage Product* di BEJ.

Manullang, Drs. M. (1985). *Pokok-Pokok Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty.

Manurung, Natalina. (2007). Skripsi: Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, *Leverage Keuangan & Ukuran Perusahaan* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Textile Mill Product* dan *Appereal & Other Textile Product* yang Terdaftar di BEJ.

Prihadi, Toto. (2009). *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan; 7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM.

Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Uyanto, Ph.D, Stanislaus S. (2009). *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

<http://statistik4life.blogspot.com/2009/12/regresi-logistik.html>

<http://ariyoso.wordpress.com/tag/aplikasi-regresi-logistik-dengan-spss>

<http://thesis.binus.ac.id/doc/Bab4/2008-2-00026-AK%20Bab%204.pdf>